

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memiliki peranan yang strategis dan penting, yaitu dalam membentuk siswa maupun sikap dalam berperilaku keseharian. Sehingga diharapkan setiap individu mampu menjadi pribadi yang baik. Melalui mata pelajaran PKn, siswa sebagai warga negara dapat mengkaji Pendidikan Kewarganegaraan dalam forum yang dinamis dan interaktif. Siswa juga diajarkan untuk berkomunikasi dengan baik dan sopan menurut norma yang ada di Indonesia.

Salah satu aktivitas yang menonjol dalam kehidupan sehari-hari adalah komunikasi interpersonal. Bentuknya bermacam-macam, misalnya sekedar bertegur sapa, bertukar pikiran, diskusi, koordinasi, lobi, negosiasi, konseli, wawancara, debat, dan sebagainya. Secara sederhana proses komunikasi interpersonal akan terjadi apabila ada pengirim yang menyampaikan informasi berupa lambang verbal maupun lambang nonverbal kepada penerima dengan menggunakan medium suara manusia (*human voice*). Komunikasi interpersonal salah satunya ialah diskusi dengan istilah lain “kelompok kecil” Cerdas secara emosi menjadi syarat utama untuk keberhasilan seseorang dalam lingkup pergaulan sosial. Seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi mempunyai kemampuan lebih untuk

mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lugas. Kecerdasan emosi menentukan potensi kita untuk mempelajari keterampilan-keterampilan praktis yang didasarkan pada lima unsurnya, yaitu kesadaran diri, motivasi, pengaruh diri, empati, dan kecakapan dalam membina hubungan dengan orang lain.

Peran orang tua sebagai figur panutan menjadi sangat penting dalam memperkenalkan konsep kecerdasan emosi pada anak sejak dini. Menyampaikan hal-hal yang sifatnya abstrak pada anak usia dibawah 5 tahun tidaklah mudah, namun bukan berarti mustahil. Perkembangan jiwa anak di kisaran usia ini dikenal sebagai *"The Golden Years"* sehingga beberapa ahli tidak berlebihan bila mengatakan bahwa pada rentang usia ini seorang anak merupakan "wujud dari miniatur manusia dewasa". Daniel Goleman, seorang profesor dari Harvard University yang telah berjasa dalam mempopulerkan kecerdasan emosional juga menjelaskan bahwa peran *Intelligence Quotient (IQ)* dalam keberhasilan di dunia kerja hanya menempati posisi kedua sesudah kecerdasan emosional dalam menentukan peraih puncak prestasi. Jadi tingkat keberhasilan seseorang itu bukan ditentukan oleh IQ semata tetapi juga kecerdasan emosional dalam diri orang tersebut.

Cerdas emosi bukan hanya kewajiban anak seorang diri. Peran aktif orang tua sangat penting dalam proses perkembangan kecerdasan emosi anak. Cerdas emosi merupakan proses timbal balik dengan lingkungannya

serta pembelajaran yang diperoleh anak dari aktifitas sehari-hari. Tingkat kecerdasan emosional tidak terkait dengan faktor genetis, tidak juga hanya dapat berkembang selama masa anak-anak, tidak seperti IQ yang berubah hanya sedikit sesudah melewati usia remaja, kecerdasan emosional lebih banyak diperoleh lewat belajar dan terus berkembang sepanjang hidup sambil belajar dari pengalaman sendiri.

Kecerdasan emosional siswa di SD sangat penting karena siswa dapat mengontrol emosi pribadinya masing-masing, mengontrol emosinya saat dikelas mengontrol emosinya saat mendapat tugas berkelompok dan dapat menerima pendapat orang lain yang berbeda pendapat dengannya dengan lapang dada, dan dapat menahan emosinya saat ada yang berbeda pendapat dengannya. Jadi sangatlah penting kecerdasan emosional siswa dikembangkan apalagi untuk kalangan anak-anak berumur 5 tahun keatas. Orang tua harus mengetahui cara yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak tersebut agar dalam menjalani komunikasi interpersonal. Anak tersebut dapat mengontrol emosinya dengan baik dan dapat berbicara dengan sopan sesuai dengan norma yang telah diterapkan oleh orang tua .

Mengembangkan kecerdasan emosional pada siswa kelas IV SD, dalam pembelajaran PKn cenderung kurang menarik, dianggap sepele, membosankan dan bermacam-macam sikap negatif lainnya, maka dari itu sebagai seorang guru harus memiliki strategi pembelajaran yang menarik

agar dapat mengembangkan kecerdasan emosional di dalam pembelajaran contohnya mengadakan diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn, dengan diadakannya diskusi kelompok tersebut siswa dapat mengungkapkan pendapatnya dan saling berdiskusi, tidak jarang banyak siswa yang terpancing emosionalnya karena saling bersaing dan ingin mendapat yang terbaik antar kelompoknya masing-masing

Menurut Robert K. Cooper dan Ayman Sawaf membuat satu konsep bahwa kecerdasan emosional akan dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan psikologi yang ditemuinya dalam belajar. Menurutnya kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber, informasi, koneksi, dan pengaruh manusiawi.¹

Masalah dalam kecerdasan emosional dan perkembangan emosi anak usia sekolah kurang lebih sama dengan usia prasekolah, namun karena kemampuan kognitif mereka sudah lebih berkembang hal ini memungkinkan mereka untuk bisa mengekspresikan emosinya lebih bervariasi dan terkadang bisa mengekspresikan secara bersamaan dua bentuk emosi yang berbeda dan bahkan bertolak belakang. Perkembangan kemampuan kognitif membuat anak-anak pada usia 8-10 tahun siswa bisa mengira-ngira apa yang orang lain pikir atau rasakan dan pada usia 12 tahun keatas siswa sudah bisa menganalisa dan mengevaluasi cara mereka merasakan atau memikirkan sesuatu, begitu juga orang lain dan mereka sudah mulai bisa merasakan bentuk empati yang lebih dalam

¹ John Gottman, *Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak* (Jakarta: Gramedia, 2008).h.14

Hasil wawancara penelitian awal yang didapat tentang kecerdasan emosional dan diskusi kelompok di SD yang akan diteliti bahwa guru kelas IV lebih sering menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, jarang sekali menggunakan metode diskusi kelompok, guru melatih kecerdasan emosional siswa saat mengadakan tanya jawab, karena saat guru menanyakan pertanyaan sering terjadi perdebatan jawaban antara siswa lain, dan guru biasanya meredakan dan melatih kecerdasan emosional siswa dengan cara seperti itu, guru juga sering menemukan kesulitan saat melangsungkan pembelajaran PKn, karena materi yang sulit dan siswa sering kurang memahami apa yang sudah guru jelaskan, sehingga mengakibatkan terdapat pengaruh yang signifikan antara diskusi kelompok dengan pembelajaran PKn.

B. Identifikasi Masalah

1. Apakah diskusi kelompok salah satu faktor dalam emosional anak disekolah ?
2. Bagaimana sikap guru dalam mengadakan diskusi aktif dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa ?
3. Apakah terdapat pengaruh diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn terhadap kecerdasan emosional siswa dikelas IV ?

C. Pembatasan Masalah

Karena luasnya jangkauan masalah yang muncul, baik itu kecerdasan emosional siswa dalam diskusi dalam proses pembelajaran PKn dikelas IV sekolah dasar maka dari itu perlunya pembatasan masalah agar penelitian ini menjadi jelas. Dari permasalahan diatas yang akan diteliti oleh penulis yaitu pengaruh kecerdasan emosional siswa dalam diskusi kelompok dengan pembelajaran konvensional. Jadi pembatasan masalah ini dibatasi pada “Pengaruh metode diskusi kelompok dalam PKn terhadap kecerdasan emosional siswa di SD Kelurahan Cipinang Cempedak Jakarta Timur”

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan pada identifikasi masalah penelitian diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh metode diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn terhadap kecerdasan emosional siswa kelas IV di SD Kelurahan Cipinang Cempedak , Jakarta Timur ?”

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun secara praktis yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta memberikan sumbangan pemikiran tentang adanya pengaruh diskusi kelompok dalam pembelajaran PKn terhadap kecerdasan emosional siswa dikelas IV.

2. Secara praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi siswa sekolah dasar, guru, orang tua, sekolah dan bagi peneliti selanjutnya, kegunaannya akan dijelaskan sebagai berikut :

a) Bagi siswa tingkat sekolah dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosional siswa dalam diskusi aktif terhadap pembelajaran PKn dengan keaktifan siswa yang mereka miliki melalui pengetahuan dari lingkungan sekitar mereka tinggal. Dengan adanya keaktifan siswa pada saat belajar, maka siswa dapat memahaminya dengan baik

b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan juga informasi bagi guru-guru dalam pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Dengan hasil penelitian ini guru-guru sekitarnya mendapatkan gambaran

baru dari apa yang sudah peneliti tulis. Selain itu hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan bagi guru untuk meningkatkan kecerdasan emosional siswa dengan mengadakan diskusi kelompok dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan tercapai teori secara terpadu, ilmiah dan sistematis sehingga suatu saat nanti dapat terwujud gagasan-gagasan baru dalam dunia pendidikan oleh para peneliti-peneliti selanjutnya khususnya pada penelitian PKn di Sekolah Dasar.